



Katalog BPS: 9218.3203

Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cianjur Tahun 2008 - 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN CIANJUR**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3, Cianjur
Telepon (0263) 264762

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN CIANJUR
MENURUT LAPANGAN USAHA
2008-2012**

NOMOR PUBLIKASI : 3203.13.01
UKURAN BUKU : 18,2 Cm x 25,7 CM
JUMLAH HALAMAN ISI : 51 + vi

NASKAH
Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

GAMBAR KULIT DAN SETTING
Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh
BPS Kabupaten Cianjur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur secara rutin menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha. Pada tahun 2013, PDRB tersebut kembali diterbitkan dengan judul publikasi **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012**.

PDRB menurut lapangan usaha merupakan salah satu publikasi yang memuat indikator makro ekonomi yang menggambarkan kinerja perekonomian Kabupaten Cianjur. Indikator ekonomi tersebut antara lain; laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian dan PDRB perkapita.

Kami menyadari dalam penyusunan publikasi ini masih banyak kekurangannya baik menyangkut aspek kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk kesempurnaan publikasi ini sangat kami harapkan sehingga akan semakin baik pada penerbitan dimasa datang.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Cianjur, Agustus 2013

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Cianjur**

Saman, S.Si
NIP. 19690910 199101 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	2
1.2.2. Struktur Perekonomian.....	3
1.2.3. Kesejahteraan Rakyat.....	3
1.2.4. Inflasi dan Deflasi.....	3
BAB II METODOLOGI	
2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto.....	4
2.2. Beberapa Pendekatan Penyusunan PDRB.....	4
2.2.1. Pendekatan Produksi.....	4
2.2.2. Pendekatan Pendapatan	5
2.2.3. Pendekatan Pengeluaran	5
2.3. Pendapatan Regional	5
2.4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	6
2.5. Pendapatan Perkapita	6
2.6. Metode Perhitungan PDRB	6
2.6.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	7
2.6.1.1. Metode Langsung	7
2.6.1.2. Metode Tidak Langsung/Alokasi	7
2.6.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan	7
2.6.2.1. Revaluasi	7
2.6.2.2. Ekstrapolasi	8
2.6.2.3. Deflasi	8
2.6.2.4. Deflasi Berganda	9
2.6.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi	10
2.6.4. Distribusi Presentase	11
2.6.5. Indeks Perkembangan (2000=100)	11
2.6.6. Indeks Harga Implisit	12
BAB III URAIAN SEKTORAL	
3.1. Sektor Pertanian	14
3.1.1. Tanaman Bahan Makanan	14
3.1.2. Tanaman Perkebunan	15
3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	15
3.1.4. Kehutanan	16
3.1.5. Perikanan.....	16
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalan	17

3.2.1. Pertambangan	17
3.2.2. Penggalian	17
3.3. Sektor Industri Pengolahan.....	17
3.3.1. Industri Minyak dan Gas Bumi (Migas)	18
3.3.2. Industri Tanpa Migas	18
3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	18
3.4.1. Listrik	18
3.4.2. Gas Kota	19
3.4.3. Air Bersih	19
3.5. Sektor Bangunan	20
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	20
3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran	20
3.6.2. Hotel	21
3.6.3. Restoran	21
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	22
3.7.1. Angkutan Rel	22
3.7.2. Angkutan Jalan Raya	22
3.7.3. Angkutan Laut	22
3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyebrangan	23
3.7.5. Angkutan Udara.....	23
3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan	23
3.7.7. Komunikasi	24
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24
3.8.1. Bank	25
3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya	25
3.8.3. Sewa Bangunan	25
3.8.4. Jasa Perusahaan	26
3.9. Sektor Jasa-Jasa	26
3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum	26
3.9.2. Jasa Swasta	27
3.9.2.1. Jasa Sosial Masyarakat	27
3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi	27
3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumahtangga.....	28

BAB IV KINERJA PEREKONOMIAN KABUPATEN CIANJUR

4.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	29
4.1.1. Sektor Primer.....	30
4.1.2. Sektor Sekunder... ..	31
4.1.3. Sektor Tersier	32
4.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Cianjur	33
4.3. PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur.....	35
4.4. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur Dengan Beberapa Kabupaten Sekitarnya	36

LAMPIRAN TABEL

39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012	30
Tabel 4.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Cianjur Tahun 2008-2012	33
Tabel 4.3.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012	34
Tabel 4.4.	PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2004-2012	35
Tabel 4.5.	Laju Pertumbuhan PDRB Beberapa Kabupaten Di Jawa Barat Tahun 2007-2012	36

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	39
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	40
Tabel 3.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	41
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	42
Tabel 5.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	43
Tabel 6.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	44
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	45
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	46
Tabel 9.	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012.....	47
Tabel 10.	Angka Agregatif PDRB, Jumlah Penduduk dan PDRB Per Kapita Kabupaten Cianjur Tahun 2008-2012.....	48
Tabel 11.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012	49
Tabel 12.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012	49

Tabel 13.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012	50
Tabel 14.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012	50
Tabel 15.	Distribusi Persentase Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012.....	51
Tabel 16.	Distribusi Persentase Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektor Tahun 2008-2012.....	51

<https://cianjurkab.bps.go.id>
<https://cianjurkab.bps.go.id>

BABI

PENDAHULUAN

<https://cianjurkab.go.id>
<https://cianjurkab.go.id/bps>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu misi Kabupaten Cianjur adalah meningkatkan daya beli masyarakat yang merupakan implementasi dari visi Kabupaten Cianjur yaitu “Cianjur lebih sejahtera dan berakhlakul karimah”. Berkaitan dengan meningkatkan daya beli ini tidak terlepas dari pembangunan perekonomian. Untuk mencapai tujuan tersebut Pemerintah Daerah kabupaten Cianjur menetapkan lima unggulan bisnis.

Pengembangan 5 unggulan bisnis di Kabupaten Cianjur diperkirakan mampu memacu pertumbuhan perekonomian wilayah. Penetapan kelima sektor unggulan tersebut dilakukan dengan memperhatikan kontribusinya saat ini dan berdasarkan peluang pengembangan yang dimiliki pada masing- masing sektor. Adapun lima unggulan bisnis tersebut adalah: 1. Agribisnis (Agromarine bisnis), 2. Pariwisata, 3. Kerajinan rumah tangga, 4. Industri manufaktur 5. Perdagangan serta jasa.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembanguann perekonomian tersebut, diperlukan alat ukur yang menajdi indikator makro. Salah satu indikator makro untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, untuk menjaga kesinambungan penyediaan data dan informasi dari indikator makro maka setiap tahunnya dilaksanakan penghitungan PDRB Kabupaten Cianjur. Dengan demikian, diharapkan tersedianya data PDRB dapat memberikan manfaat sebagai evaluasi dan pijakan perencanaan pembangunan perekonomian dimasa datang.

1.2 Maksud dan Tujuan

Secara umum, maksud penyusunan PDRB Kabupaten Cianjur tahun 2008-2012 adalah untuk menyediakan data indikator makro ekonomi yang berkesinambungan dalam mengukur kinerja pembangunan perekonomian serta perencanaannya di masa datang.

Adapun tujuan penyusunannya adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan data ekonomi makro untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan.
2. Menggambarkan kemampuan sumber daya ekonomi daerah untuk menciptakan barang dan jasa.
3. Memperlihatkan distribusi persentase ekonomi menurut sektor ekonomi
4. Menunjukkan basis ekonomi daerah
5. Menunjukkan basis ekonomi primer, sekunder dan basis ekonomi tersier
6. Menunjukkan urutan sektor yang kuat di suatu daerah dan pergeserannya.

1.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu variabel penting dari PDRB adalah laju pertumbuhan ekonomi (LPE). LPE didapat dengan membandingkan PDRB atas dasar harga konstan setiap tahun dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan atau pertumbuhan riil perekonomian sehingga dapat menggambarkan kinerja pembangunan dari tahun ke tahun.

1.2.2. Struktur Perekonomian

Kegunaan PDRB lainnya adalah dapat menyajikan struktur perekonomian daerah. Struktur perekonomian tersebut menggambarkan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian secara makro.

Prioritas pembangunan melalui kerangka kebijakan pembangunan daerah dapat dengan mudah dilaksanakan dengan mempertimbangkan struktur perekonomian. Manfaat lain dari informasi struktur perekonomian ini adalah keterbandingan kekuatan ekonomi antar sektor ekonomi maupun antar wilayah .

1.2.3. Kesejahteraan Rakyat

Pertumbuhan yang cukup tinggi belum menjamin meningkatnya kesejahteraan masyarakat seandainya pertumbuhan penduduk melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat akan menurun. Namun demikian, dengan mengamati pertumbuhan PDRB per kapita dapat dipakai sebagai gambaran perkembangan kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah.

Dengan meningkatnya PDRB per kapita yang diterima penduduk, maka daya beli (*Purchasing Power*) masyarakat akan bertambah, sehingga kebutuhan rumah tangganya (*Demand*) terhadap barang dan jasa akan terpenuhi. *Demand* yang diikuti *purchasing power*, berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

1.2.4. Inflasi dan Deflasi

Masalah yang selalu dihadapi oleh pemerintah adalah tingkat inflasi yang tinggi dan sulit dikendalikan. Peningkatan pendapatan masyarakat akan kurang berarti, jika diikuti oleh tingkat inflasi atau harga yang tinggi. Oleh karena itu, inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli masyarakat akan menurun. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku digunakan sebagai indikator untuk mengamati tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi setiap tahun.

BAB II

METODOLOGI

<https://cianjurkab.go.id>
<https://cianjurkab.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan.

2. 2. Beberapa Pendekatan Penyusunan PDRB

Pendekatan penyusunan PDRB Kabupaten atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pemilihan metode yang digunakan sangat tergantung pada ketersediaan data dasar yang akan digunakan dalam penghitungan PDRB.

Adapun yang dimaksud metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari data dasar masing-masing daerah. Metode langsung tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam pendekatan yaitu: pendekatan produksi (*Production Approach*), pendekatan pendapatan (*Income Approach*), dan pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*).

Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokir PDRB propinsi ke kabupaten/kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator.

2.2.1. Pendekatan Produksi

Pendekatan dari sisi produksi adalah menghitung nilai tambah dengan cara mengurangi biaya antara (biaya produksi) dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor.

2.2.2. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan kotor.

2.2.3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari sisi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa di dalam suatu wilayah. Jadi produk domestik regional bruto diperoleh dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran
- b. Melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan & pengeluaran rumah tangga, metode data anggaran belanja, metode *balance sheet* dan metode statistik luar negeri

Pada prinsipnya kedua cara ini dimaksudkan untuk memperkirakan komponen-komponen permintaan akhir seperti: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan perdagangan antar wilayah (termasuk ekspor dan impor antar negara).

2.3. Pendapatan Regional

Istilah Pendapatan Regional merupakan sebutan yang lebih populer dalam publikasi PDRB. Namun dalam kenyataannya, pendapatan regional sulit untuk dihitung mengingat sukarnya mendeteksi arus pendapatan yang mengalir antar regional/propinsi. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka yang sering atau

umum dipakai adalah Produk Domestik Regional Netto (PDRN). PDRN Atas Biaya Faktor Produksi merupakan PDRB setelah dikeluarkan biaya penyusutan barang-barang modal karena aus akibat digunakan dalam proses produksi, dan pajak tidak langsung netto (pajak setelah dikurangi subsidi pemerintah).

2.4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun

Jumlah penduduk yang biasa digunakan sebagai pembagi dalam penghitungan PDRB agar diperoleh pendapatan per kapita adalah jumlah penduduk pertengahan tahun. Jumlah penduduk tersebut merupakan rata-rata jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan penduduk pertengahan tahun adalah jumlah penduduk pada akhir tahun ditambah penduduk awal tahun dibagi dua.

2.5. Pendapatan per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan hasil pembagian Produk Domestik Regional Bruto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB Perkapita sebagai indikator awal yang dapat menunjukkan tingkat kemakmuran penduduk. Namun memerlukan indikator lainnya untuk mendeteksi tingkat kemakmuran secara lebih dalam

2.6. Metode Penghitungan PDRB

Beberapa metode yang digunakan untuk menghitung nilai PDRB suatu wilayah, antara lain **Metode Langsung** dan **Metode Tidak Langsung**. Metode yang digunakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

2.6.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Dalam melakukan penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

2.6.1.1. Metode Langsung

Metode Langsung adalah melakukan penghitungan PDRB yang didasarkan kepada data yang tersedia di lapangan secara rutin. Dalam metode langsung ini ada tiga pendekatan, yaitu:

- Pendekatan Produksi
- Pendekatan Pendapatan
- Pendekatan Pengeluaran

Ketiga pendekatan ini sudah diuraikan pada bagian sebelumnya dan secara teoritis ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

2.6.1.2. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Penghitungan nilai tambah bruto suatu kegiatan ekonomi/sector dengan metode tidak langsung adalah dengan mengalokasikan nilai tambah bruto propinsi ke masing-masing kegiatan ekonomi di tingkat kabupaten/kota. Sebagai alokatornya digunakan indikator yang paling relevan atau erat kaitannya dengan produktivitas/ pendapatan dari kegiatan sector tersebut.

2.6.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB atau perekonomian secara riil yang kenaikannya/pertumbuhannya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan harga atau inflasi/deflasi. Ada empat metode yang cukup dikenal dalam penghitungan harga konstan yaitu:

2.6.2.1. Revaluasi

Metode Revaluasi adalah menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (2000),

sehingga diperoleh Output dan Biaya Antara atas dasar harga konstan (tahun 2000). Dengan demikian nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari nilai output dikurangi dengan biaya antara.

Namun dalam operasionalnya, untuk mendapatkan biaya antara dihitung dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio biaya antara pada tahun dasar. Rasio ini didapatkan dari penelitian lapangan melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Hal ini dilakukan karena sangat beragamnya jenis input yang digunakan.

2.6.2.2. Ekstrapolasi

Untuk memperoleh Nilai Tambah Bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 yaitu dengan cara mengalikan nilai tambah masing-masing sektor harga konstan pada tahun dasar (2000) dengan **Indeks Produksi** (2000=100). Indeks Produksi yang dipakai sebagai Ekstrapolator merupakan indeks kuantum masing-masing komoditi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat rumus berikut:

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(o,k,i)} \times IP_{(n)}}{100}$$

Keterangan :

NTB	=	Nilai Tambah Bruto
IP	=	Indeks Produksi
n	=	tahun berjalan
k	=	atas dasar harga konstan 2000
o	=	tahun dasar
i	=	sektor/komoditi.

2.6.2.3. Deflasi

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan metode Deflasi diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan **Indeks Harga** (2000 = 100). Indeks

Harga yang digunakan sebagai deflator adalah Indeks Harga yang dapat mewakili pertumbuhan harga masing-masing sektor/kegiatan ekonomi.

Pemakaian metode deflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{IH_{(n,i)}} \times 100$$

Keterangan :

- NTB = Nilai Tambah Bruto
 IH = Indeks Harga yang sesuai
 n = tahun berjalan
 k = atas dasar harga konstan 2000
 b = atas dasar harga berlaku
 i = sektor/komoditi.

2.6.2.4. Deflasi Berganda

Metode Deflasi Berganda hampir sama dengan metode **Deflasi**, perbedaannya hanya pada cara mendeflasikan nilai Output dan Biaya Antara dengan indeks harga masing-masing yang mewakili/sesuai. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator untuk biaya antara adalah Indeks Harga dari komponen input yang dominan/ terbesar.

Dalam kenyataannya sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak, juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan NTB atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

Rumusan metode tersebut sebagai berikut:

$$Output_{(n,k,i)} = \frac{Output_{(n,b,i)}}{IH_{(n,i)}} \times 100$$

$$BA_{(n,k,i)} = \frac{BA_{(n,b,i)}}{IH_{(n,i)}} \times 100$$

Maka:

$$NTB_{(n,k,i)} = \text{Output}_{(n,k,i)} - BA_{(n,k,i)}$$

Keterangan:

<i>NTB</i>	=	<i>Nilai Tambah Bruto</i>
<i>BA</i>	=	<i>Biaya Antara</i>
<i>b</i>	=	<i>atas dasar harga berlaku</i>
<i>k</i>	=	<i>atas dasar harga konstan 2000</i>
<i>n</i>	=	<i>tahun berjalan</i>
<i>i</i>	=	<i>sektor/subsektor</i>

2.6.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) atau *Economic Growth* merupakan indeks berantai dari masing-masing kegiatan ekonomi. Angka indeks yang dihasilkan bisa didasarkan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Pada umumnya yang sering digunakan atau dianalisis oleh para ekonom adalah LPE harga konstan, karena menggambarkan pertumbuhan produksi riil dari masing-masing sektor.

Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara membagi selisih nilai PDRB sektor/sub sektor tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan PDRB sektor/sub sektor tahun sebelumnya, dikalikan 100.

Laju Pertumbuhan Ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$LPE_{(n,i)} = \frac{PDRB_{(n,k,i)} - PDRB_{(n-1,k,i)}}{PDRB_{(n-1,k,i)}} \times 100 \%$$

Keterangan:

LPE = *Laju Pertumbuhan Ekonomi*

k = atas dasar harga konstan

n = Tahun Berjalan

i = Sektor/Sub sektor

2.6.4. Distribusi Persentase

Distribusi persentase digunakan untuk mengamati struktur perekonomian yang dikenal dengan kontribusi sektor ekonomi. Besarnya persentase masing-masing sub sektor/sektor diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB sub sektor/sektor dengan nilai total PDRB, dikali 100. Distribusi persentase dirumuskan sebagai berikut :

$$D_{(n,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{PDRB_{(n,b)}} \times 100$$

Keterangan:

D = Distribusi Persentase

n = Tahun Berjalan

i = Sektor

b = atas dasar harga Berlaku

2.6.5. Indeks Perkembangan (2000=100)

Indeks Perkembangan menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB sektor/sub sektor tahun berjalan dengan nilai sektor/subsektor PDRB tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks perkembangan pada tahun dasar sama dengan 100.

$$IP_{(b,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{NTB_{(o,b,i)}} \times 100$$

Atau

$$IP_{(k,i)} = \frac{NTB_{(n,k,i)}}{NTB_{(o,k,i)}} \times 100$$

Keterangan:

IP = Indeks Perkembangan

n = Tahun Berjalan

o = Tahun Dasar

b = atas dasar harga berlaku

k = atas dasar harga konstan

i = Sektor/Subsektor

2.6.6. Indeks Harga Implisit

Indeks harga Implisit menggambarkan tingkat perkembangan harga (dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar) atau inflasi secara makro. Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama dikalikan 100. Indeks Harga Implisit dirumuskan sebagai berikut:

$$IH_{(n,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{NTB_{(n,k,i)}} \times 100$$

Keterangan:

- IH = Indeks Harga Implisit
- n = Tahun Berlaku
- b = atas dasar harga Berlaku
- k = atas dasar harga Konstan
- i = Sektor/Sub sektor

<https://cianjurkab.bps.go.id>
<https://cianjurkab.bps.go.id>

BAB III

URAIAN SEKTORAL

<https://cianjurkab.bps.go.id>
<https://cianjurkab.bps.go.id>

BAB III

URAIAN SEKTORAL

Untuk mempermudah pemahaman publikasi PDRB, maka pada Bab III diuraikan mengenai ruang lingkup, metode penghitungan, serta sumber data yang dipergunakan baik untuk PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan rekomendasi dari **United Nation (UN)** secara makro perekonomian diklasifikasikan menjadi 9 sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

3.1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Untuk lebih jelasnya uraian sub sektor tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksi ikutannya. Termasuk pula di sini

hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gaplek dan sagu. Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, sedangkan data harga seluruhnya bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara *Pendekatan Produksi* yaitu dengan mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio Biaya Antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *Revaluasi*.

3.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya, termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan, sedangkan data harga dari Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas termasuk hasil-hasil ternak; susu segar, telur dan kulit. Yang dimaksud dengan produksi peternakan

adalah jumlah ternak yang lahir dan penambahan berat ternak. Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah Pematangan} + (\text{Populasi Akhir Tahun} - \text{Awal Tahun}) + (\text{Ternak Keluar} - \text{Ternak Masuk})$$

Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak, diperoleh dari Dinas Perternakan, sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi ternak dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain-lain. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat dan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Metode Langsung, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian ratio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini dikelompokkan dalam 3 sub sektor yaitu Minyak dan Gas Bumi (Migas), Pertambangan Tanpa Migas dan Penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran, dan pengambilan segala macam benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair misalnya minyak mentah, maupun gas bumi.

3.2.1. Pertambangan

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batu bara, biji emas dan perak. Data produksi dan harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi, yaitu mengalikan produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2.2. Penggalian

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian, misalnya batu kapur, pasir, batu-batuan dan sebagainya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi yaitu dengan membagi NTB harga berlaku dibagi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk barang-barang galian.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini terdiri dari industri minyak dan gas bumi serta industri tanpa migas.

3.3.1. Industri Minyak dan Gas Bumi (Migas)

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam cair misalnya premium, minyak tanah, minyak diesel, avtur, avigas dan sebagainya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Baik nilai output maupun biaya antara diperoleh dari hasil survei yang dilakukan BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi, dengan IHPB Hasil Pengilangan Minyak Bumi sebagai deflatornya. Kegiatan ekonomi sub sektor ini di Kota Sukabumi tidak ada.

3.3.2. Industri Tanpa Migas

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Industri kecil dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga dengan 1 sampai 4 orang.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang setiap tahun dilakukan oleh BPS. Industri kecil dan rumah tangga estimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja, yang bersumber dari suatu Survei Khusus BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode deflasi, dengan deflatornya IHPB barang-barang industri.

3.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

3.4.1. Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga

listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN. NTB atas dasar harga berlaku menggunakan metode Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik. Data produksi listrik diperoleh dari PLN. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dikalikan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dan Indeks Produksi Listrik sebagai ekstrapolatornya.

3.4.2. Gas Kota

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota, yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara (PN Gas). NTB atas dasar harga berlaku berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Gas yang dilakukan oleh BPS setiap tahunnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan Indeks Produksi Gas sebagai ekstrapolatornya. Namun kegiatan ekonomi sub sektor ini tidak terdapat di Kabupaten Cianjur.

3.4.3. Air Bersih

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya baik yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun bukan PDAM.

NTB atas dasar harga berlaku dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum oleh BPS yang dilakukan setiap tahunnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan memakai metode Ekstrapolasi, Indeks Produksi Air Minum dipakai sebagai deflatornya.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan oleh perorangan.

NTB atas dasar harga berlaku menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI, dilengkapi dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu). NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan IHPB Barang Bangunan sebagai deflatornya.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari sub sektor perdagangan besar & eceran, Hotel dan Restoran.

3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran. Pedagang eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan Metode Arus Barang (*Commodity Flow*). Output perdagangan dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan yang memperdagangkan barang-barang dari sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang dari impor. Dengan mengurangi nilai output dengan biaya antara didapatkan NTB. NTB berdasarkan harga konstan didapatkan dengan cara yang sama yaitu Output atas dasar harga konstan dikurangi dengan biaya antara.

3.6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang termasuk dalam akomodasi adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen dan motel.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan ratio biaya antara hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode Ekstrapolasi yaitu Indeks Jumlah Kamar yang terjual dipakai sebagai ekstrapolatornya.

3.6.3. Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti bar, kantin, kafe tenda, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, katering dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan ratio biaya antara yang diperoleh dari SKPR. Pengeluaran makanan dan minuman perkapita diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode Deflasi dengan IHK kelompok makanan sebagai deflatornya

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari sub sektor angkutan rel, jalan raya, laut, sungai, danau & penyebrangan, udara serta jasa penunjang angkutan.

3.7.1. Angkutan Rel

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kereta api yang dikelola oleh PT. KAI (Persero).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Penumpang dan Barang.

3.7.2. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya (darat), baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan umum dengan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.7.3. Angkutan Laut

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik oleh Perusahaan Angkutan Laut. NTB atas dasar harga berlaku dihitung

dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan kapal feri.

NTB atas dasar harga berlaku berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dari biaya antara diperoleh dari SKPR. Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000, sebagai ekstrapolatornya dipakai Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.5. Angkutan Udara

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. Metode Ekstrapolasi digunakan untuk mendapatkan NTB atas dasar harga konstan 2000, sebagai ekstrapolatornya dipakai Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan terdiri dari jasa pelabuhan udara, laut,

darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi, sebagai deflatornya dipakai Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.7.7. Komunikasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh Perusahaan Pos Indonesia dan perusahaan swasta lainnya. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman berita melalui faximile, telepon, e-mail, telex dan sebagainya. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti telepon seluler (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Output kegiatan pos, giro, dan telekomunikasi diperoleh dari PT Pos Indonesia, PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Telkomsel, PT. Exelcomindo dan lainnya Data penunjang komunikasi, diperoleh hasil SKPR seperti radio panggil dan telepon seluler.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi. Ekstrapolator yang digunakan adalah jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro serta jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari sub sektor Bank, Lembaga Keuangan Lainnya, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan.

3.8.1. Bank

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain diantaranya menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman, baik kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara bersumber dari Laporan Statistik Ekonomi & Keuangan Bank Indonesia. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Kelompok Umum.

3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 sama dengan sub sektor bank.

3.8.3. Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi

yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumah tangga untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah perkapita setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersumber dari hasil SUSENAS. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 didapatkan dengan menggunakan metode Deflasi dan IHK Perumahan sebagai deflatornya.

3.8.4. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9. Sektor Jasa-Jasa

Sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam 2 sub sektor yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta.

3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, seperti jasa pemerintahan umum, pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

3.9.2. Jasa Swasta

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, seperti jasa sosial dan kemasyarakatan, hiburan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga.

3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadat dan sejenisnya yang dikelola swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi (jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode Revaluasi, yaitu jumlah masing-masing indikator dengan rata-rata output pada tahun 2000.

3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/ penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung/penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode Revaluasi atau sama dengan sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan.

3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

BAB IV

KINERJA PEREKONOMIAN KABUPATEN CIANJUR 2011

<https://cianjurkab.mps.go.id>
<https://cianjurkab.mps.go.id>

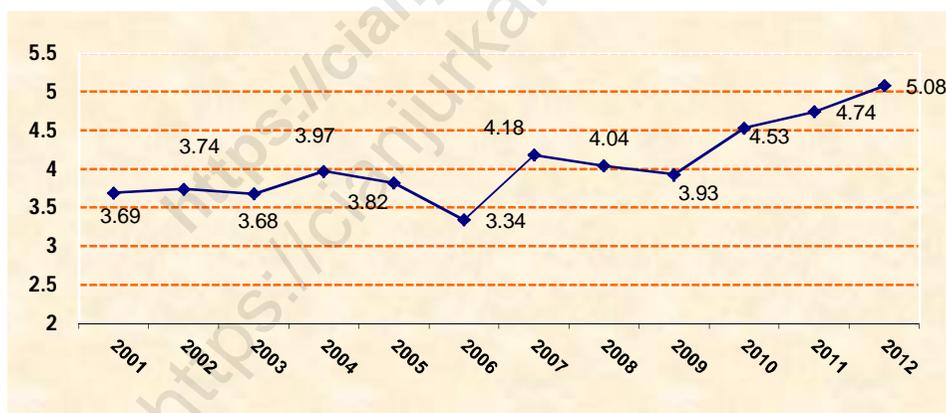
BAB IV

KINERJA PEREKONOMIAN KABUPATEN CIANJUR 2012

4.1. Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Cianjur pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 5,08 persen. Angka pertumbuhan tersebut mengalami sedikit percepatan jika dibandingkan dengan LPE tahun 2011 yaitu sebesar 4,74 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara umum kinerja ekonomi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2012 relatif lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 4.1
Perkembangan LPE Kabupaten Cianjur Tahun 2001-2012



Perkembangan LPE Kabupaten Cianjur dari tahun 2001 sampai 2012 tergambar pada grafik 4.1. Secara umum terlihat bahwa perkembangan LPE Kabupaten Cianjur tumbuh relatif konstan. Pada periode tahun 2001 sampai 2006 LPE Kabupaten Cianjur pada kisaran 3 persen. Memasuki tahun 2007 LPE Kabupaten Cianjur mampu menembus 4 persen, meskipun pada tahun 2009 sempat turun kembali namun pada tahun 2011 kembali mencapai 4,74 persen dan meningkat menjadi 5,08 persen pada tahun 2012.

Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor
Tahun 2008 – 2012 (Persen)

Kelompok Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Primer	1,77	5,54	2,25	1,51	4,54
a. Pertanian	1,76	5,55	2,27	1,50	4,56
b. Pertambangan	5,52	2,73	-2,18	8,08	-2,40
2. Sekunder	6,75	2,01	7,32	8,43	7,04
a. Industri	7,22	2,21	6,07	8,87	6,15
b. Listrik, Air Minum	6,47	4,45	9,06	7,61	4,23
c. Bangunan	6,40	1,24	8,00	8,26	8,52
3. Tersier	5,78	2,77	6,23	7,07	5,25
a. Perdagangan	6,05	3,49	7,15	7,68	5,85
b. Pengangkutan	7,12	3,50	2,89	7,46	5,54
c. Keuangan	4,65	-1,27	7,66	3,53	5,20
d. Jasa-jasa	4,66	2,47	5,57	7,02	3,41
PDRB	4,04	3,93	4,53	4,74	5,08

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Apabila dicermati menurut kelompok sektor ekonomi yaitu terdiri dari tiga kelompok yaitu sektor primer, sekunder dan sektor tersier. LPE untuk masing-masing kelompok sektor tersebut pada tahun 2012 adalah sebesar 4,54 persen, 7,04 persen dan 5,25 persen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kelompok sektor sekunder memiliki capaian kinerja yang lebih baik dibandingkan dua kelompok lainnya.

4.1.1. Sektor Primer

Sektor Primer adalah kelompok sektor yang tidak mengolah bahan baku melainkan hanya menggunakan sumber-sumber alam yang ada (seperti tanah dan deposit lainnya). Adapun yang termasuk kedalam kelompok sektor primer ini adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan & Penggalian.

Untuk kelompok sektor primer, laju pertumbuhannya pada tahun 2012 sebesar 4,54 persen. Capaian laju pertumbuhan kelompok sektor primer terendah

dibandingkan dengan dua kelompok sektor lainnya. Pada tahun 2009 kelompok sektor ini mampu tumbuh sebesar 5,54 persen dan merupakan pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor sekunder dan primer.



Pertumbuhan kelompok sektor primer erat kaitannya dengan kinerja sektor pertanian. Hal ini disebabkan sektor pertanian merupakan kontributor utama terhadap kelompok sektor primer. Pada tahun 2012 sektor pertanian tumbuh 4,56 persen. Hal ini terkait dengan peningkatan produksi padi pada tahun 2012 dibandingkan produksi padi pada tahun 2011. Salah satu faktor peningkatan produksi padi pada tahun 2012 yaitu meningkatnya produktivitasnya.

Adapun sub sektor lainnya pada sektor pertanian rata-rata mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan negatif terjadi pada sub sektor kehutanan yaitu sebesar -8,70 persen. Pertumbuhan negatif pada sub sektor kehutanan disebabkan pada tahun 2012 belum memasuki masa tebang kayu lokal dan Jati dibandingkan pada tahun 2011.

Sedangkan untuk sektor Pertambangan dan Penggalian laju pertumbuhannya sebesar minus 2,40 persen. Kondisi ini menggambarkan terjadinya penurunan produksi hasil pertambangan & penggalian pada tahun 2012 dibandingkan pada tahun 2011.

4.1.2 Sektor Sekunder

Sektor Sekunder adalah sektor yang mengolah bahan baku baik dari sektor primer maupun dari sektor sekunder menjadi bahan lain yang mempunyai nilai yang lebih tinggi. Adapun yang termasuk kelompok sektor ini adalah sektor Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Minum serta Bangunan/ Kontruksi.

Kinerja Sektor sekunder pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,04 persen tumbuh relatif tinggi dibandingkan tahun 2009 yang hanya tumbuh sebesar 2,01 persen. Pertumbuhan kelompok sektor sekunder tersebut ditunjang pertumbuhan positif pada setiap sektornya.



Pertumbuhan tertinggi disumbang dari sektor bangunan sebesar 8,52 persen sedangkan sektor industri tumbuh sebesar 6,15 persen dan sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 4,23 persen. Sektor perdagangan di Kabupaten Cianjur merupakan kontributor utama pada kelompok sektor sekunder meskipun pertumbuhannya masih dibawah sektor bangunan.

Pada tahun 2012 kinerja sektor industri mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu tumbuh sebesar 6,15 persen. Apabila dicermati kondisi sektor industri pada tahun 2009 hanya mampu tumbuh sebesar 2,21 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa sektor industri di Cianjur pada tahun 2012 mulai memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjang dengan beberapa investor yang mulai berminat menanamkan modalnya di sektor industri di Cianjur.

4.1.3. Sektor Tersier



sektor Jasa-jasa.

Sektor Tersier atau dikenal dengan sektor Jasa, yaitu sektor yang tidak merubah bentuk fisik melainkan jasa, yang terdiri dari sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Angkutan dan Telekomunikasi; sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta

Laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor tersier pada tahun 2012 tumbuh sebesar 5,25 persen. Adapun masing-masing LPE dari sektornya yaitu sektor Perdagangan sebesar 5,85 persen, sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi sebesar 5,54 persen, sektor keuangan tumbuh sebesar 5,20 persen dan sektor Jasa-jasa tumbuh sebesar 3,41 persen.

4.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Cianjur

Pada tabel 4.2 diperlihatkan nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2006 dan 2012. Dengan demikian kita bisa mengamati perkembangan absolut PDRB selama kurun waktu tujuh tahunan. PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 12,279 trilyun meningkat menjadi Rp. 22,268 trilyun pada tahun 2012.

Adapun pada tahun 2012, distribusi terbesar disumbangkan oleh kelompok sektor tersier yaitu sebesar Rp. 12,1 trilyun dan kontribusi terkecil yaitu sebesar Rp. 1,9 trilyun dari kelompok sektor sekunder. Sedangkan kelompok primer menyumbang sebesar Rp. 8,3 trilyun.

Tabel 4.2
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Cianjur
Menurut Kelompok Sektor Tahun 2006 dan 2012
(Juta Rupiah)

Kelompok Sektor	2006	2012
(1)	(2)	(3)
1. Primer	5.406.392,82	8.278.429,76
a. Pertanian	5.390.829,65	8.252.295,46
b. Pertambangan	15.563,20	26.134,30
2. Sekunder	871.207,02	1.907.844,66
a. Industri	334.028,49	864.277,74
b. Listrik, Air Minum	127.112,56	239.598,70
c. Bangunan	410.065,97	803.968,22
3. Tersier	6.001.219,56	12.081.322,17
a. Perdagangan	2.836.458,62	6.103.217,46
b. Pengangkutan	1.187.788,76	2.132.460,32
c. Keuangan	587.980,40	890.394,20
d. Jasa-jasa	1.388.991,78	2.955.250,19
PDRB	12.278.819,43	22.267.596,59

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Apabila kita cermati dari tabel 4.3, terlihat bahwa kelompok tersier pada tahun 2012 mempunyai kontribusi sebesar 54,26 persen dan yang terkecil dari kelompok sektor sekunder yaitu sebesar 8,57 persen. Namun demikian, apabila kita perhatikan per sektornya, kontribusi terbesar disumbang dari sektor pertanian yaitu sebesar 37,06 persen sedangkan terkecil dari sektor pertambangan yaitu sebesar 0,12 persen.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa, struktur ekonomi Kabupaten Cianjur masih ditopang oleh sektor pertanian. Namun apabila dipilah menjadi kelompok sektor, PDRB Kabupaten Cianjur ditopang oleh kelompok sektor tersier.

Tabel 4.3
Distribusi PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor
Tahun 2008 – 2012 (Persen)

Kelompok Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Primer	39,96	39.35	38.36	37.51	37.18
a. Pertanian	39,82	39.21	38.14	37.38	37.06
b. Pertambangan	0,14	0.14	0.12	0.12	0.12
2. Sekunder	7,72	7.97	8.21	8.37	8.57
a. Industri	3,07	3.34	3.63	3.76	3.88
b. Listrik, Air Minum	1,06	1.09	1.11	1.09	1.08
c. Bangunan	3,59	3.54	3.47	3.52	3.61
3. Tersier	52,32	52.68	53.53	54.12	54.26
a. Perdagangan	24,99	24.93	26.06	27.07	27.41
b. Pengangkutan	9,98	10.03	9.83	9.68	9.58
c. Keuangan	4,91	4.59	4.14	3.98	4.00
d. Jasa-jasa	12,44	13.13	13.49	13.40	13.27
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Kontributor kedua terbesar setelah sektor pertanian, adalah sektor perdagangan yaitu sebesar 27,41 persen. Struktur ekonomi tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan antara sektor produksi dengan sektor perdagangan. Meningkatnya produksi pertanian di Kabupaten Cianjur akan mendongkrak sektor perdagangannya. Namun disamping itu juga terpengaruh dari peningkatan konsumsi masyarakat.

4.3. PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur

PDRB Perkapita merupakan indikator kasar yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran suatu wilayah. Hal ini dikarenakan pada penghitungan PDRB tidak memperhitungkan faktor kepemilikan usaha. Dengan demikian, seluruh nilai tambah dari setiap unit usaha yang berada di wilayah Kabupaten Cianjur dijumlahkan dan di bagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

Tabel 4.4
PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2004 – 2012 (Rupiah)

Tahun	Berlaku	Konstan 2000
(1)	(2)	(3)
2004	4.498.366,96	3.173.731,94
2005	5.180.968,34	3.245.536,28
2006	5.757.177,00	3.304.672,62
2007	6.377.659,88	3.392.335,70
2008	7.061.238,03	3.481.032,24
2009	7.539.532,84	3.576.671,17
2010	8.490.724,90	3.822.574,64
2011	9.362.573,14	3.956.322,86
2012	10.022.633,97	4.111.553,30

Tabel 4.4. memperlihatkan perkembangan PDRB perkapita di Kabupaten Cianjur pada tahun 2004 sampai 2012, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2004 PDRB perkapita Kabupaten Cianjur atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 4.498.366,96, meningkat menjadi Rp. 10.022.633,97 pada tahun 2012.

Kondisi ini bisa menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cianjur selama kurun waktu 2004-2012. Namun demikian, dikarenakan PDRB tidak melihat kepemilikan, maka perlu indikator makro lainnya untuk mengevaluasi lebih lanjut tentang kemakmuran masyarakat.

4.4. Perbandingan PDRB Kabupaten Cianjur Dengan Beberapa Kabupaten Sekitarnya

Kabupaten Cianjur dengan luas 350.148 hektar terletak ditengah Propinsi Jawa Barat yang berjarak 65 Km dari Ibu Kota Propinsi. Wilayah ini diapit oleh beberapa kabupaten lainnya yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Purwakarta, disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi, selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Garut.

Tabel 4.5
Laju Pertumbuhan PDRB Beberapa Kabupaten Di Jawa Barat
Tahun 2007 – 2012 (Persen)

Kelompok Sektor	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bogor	6,04	5,58	4,14	5,09	5,96	5,99
Cianjur	4,18	4,04	3,93	4,53	4,74	5,08
Bandung Barat	5,35	6,95	4,64	5,47	5,75	6,04
Purwakarta	4,02	4,87	5,28	5,77	6,40	6,31
Garut	4,76	4,69	5,75	5,34	5,48	4,61
Sukabumi	3,98	3,92	3,67	4,04	4,11	4,40
Jawa Barat	6,48	6,36	4,10	6,41	6,79	6,53

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Catatan: **) Angka sangat sementara

Apabila kita cermati kinerja perekonomian kabupaten-kabupaten di sekitar Cianjur pada tahun 2012, terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta lebih tinggi dibandingkan dengan Cianjur dan beberapa Kabupaten lainnya. Kabupaten Purwakarta pada tahun 2012 kinerja perekonomiannya mampu tumbuh sebesar 6,31 persen diatas pertumbuhan Cianjur yang tumbuh sebesar 5,08 persen.

Wilayah Kabupaten tetangga lainnya yaitu Sukabumi dengan laju pertumbuhan ekonominya sebesar 4,40 persen pada tahun 2012. Hal ini menggambarkan pada tahun 2012 pertumbuhan di Cianjur relatif lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten Sukabumi.

Apabila kita perhatikan, laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jawa Barat mampu tumbuh sebesar 6,53 persen. Dengan demikian wilayah kabupaten Cianjur, Bogor, Purwakarta, Bandung Barat, Garut dan Sukabumi masih tumbuh di bawah rata-rata pertumbuhan Jawa Barat.

Apabila dicermati pada tabel 4.6, tergambar potensi ekonomi wilayah Kabupaten Cianjur dan sekitarnya dalam bentuk nilai absolut PDRB atas dasar harga berlaku (adhb) . PDRB adhb Kabupaten Cianjur pada tahun 2012 sebesar Rp. 22,567 trilyun sedangkan Kabupaten Bogor yang berbatasan dengan Kabupaten Cianjur sebesar Rp. 95,905 trilyun. Kondisi ini menggambarkan potensi ekonomi Kabupaten Cianjur masih di bawah Kabupaten Bogor.

Tabel 4.6
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Beberapa Kabupaten Di Jawa Barat
Tahun 2010 – 2012
(Trilyun)

Kelompok Sektor	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor	73,800	83,032	95,905
Cianjur	18,435	20,573	22,567
Bandung Barat	17,544	19,355	21,721
Purwakarta	15,957	17,495	19,229
Garut	24,845	27,492	30,147
Kabupaten Sukabumi	18,595	20,161	21,612

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Catatan: **) Angka sangat sementara

Demikian pula apabila dibandingkan dengan potensi ekonomi Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur masih dibawah potensi Kabupaten Garut. Namun Potensi ekonomi Kabupaten Cianjur berada diatas potensi ekonomi Purwakarta (Rp. 19,229 trilyun), Bandung Barat (Rp. 21,721 trilyun) dan Kabupaten Sukabumi (Rp. 21,612 trilyun).

Tingginya potensi perekonomian Kabupaten Bogor dibandingkan Kabupaten Cianjur disebabkan struktur perekonomiannya yang berbeda. Struktur perekonomian di Kabupaten Cianjur didukung oleh sektor pertanian, sedangkan

struktur perekonomian di Kabupaten Bogor didukung oleh sektor industri yang mencapai kurang lebih 60 persen. Adapun apabila dibandingkan dengan Kabupaten Garut struktur perekonomiannya hampir sama yaitu didukung oleh sektor pertanian.

<https://cianjurkab.bps.go.id>
<https://cianjurkab.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL

<https://cianjurkab.bps.go.id/>
<https://cianjurkab.bps.go.id/>

TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 Tahun 2008 - 2012

(Juta Rupiah)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	6,170,676.43	6,563,306.96	7,031,453.40	7,690,353.76	8,252,295.46
1.1 Tanaman Bahan Makanan	4,695,798.02	4,976,089.74	5,217,263.35	5,602,514.09	5,989,604.53
1.2 Perkebunan	142,337.45	156,906.49	188,148.23	224,550.90	240,305.69
1.3 Peternakan	928,384.51	1,006,305.77	1,163,286.40	1,333,179.27	1,449,260.40
1.4 Kehutanan	39,224.75	44,367.11	57,091.15	89,607.53	83,186.89
1.5 Perikanan	364,931.69	379,637.85	405,664.28	440,501.97	489,937.95
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	21,572.37	22,701.47	22,787.68	25,569.48	26,134.30
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	21,572.37	22,701.47	22,787.68	25,569.48	26,134.30
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	475,439.47	558,318.48	669,596.09	773,773.49	864,277.74
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	475,439.47	558,318.48	669,596.09	773,773.49	864,277.74
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	271,865	309,239.72	382,886.71	441,644.66	496,655.81
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	50,125	59,212.77	70,595.24	82,130.50	89,508.22
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	58,884	72,603.38	82,930.13	93,910.08	103,546.88
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	2,846	3,416.60	4,008.58	4,828.33	5,312.30
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	60,118	74,924.77	84,669.10	98,597.17	110,483.01
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	14,561	17,636.67	20,507.51	24,639.78	27,241.38
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	7,900	10,255.60	11,126.04	12,932.91	14,649.44
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	6,202	7,259.53	8,735.10	10,156.30	11,430.13
3.2.9. Barang Lainnya	2,938	3,769.43	4,137.67	4,933.76	5,450.57
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	164,606.91	183,213.24	204,176.73	223,345.64	239,598.70
4.1 Listrik	159,257.57	177,145.38	197,615.65	216,152.20	229,905.16
4.2 Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3 Air Bersih	5,349.34	6,067.86	6,561.08	7,193.44	9,693.54
05. BANGUNAN	556,586.49	593,020.64	639,493.59	724,961.33	803,968.22
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	3,873,135.66	4,173,366.15	4,805,272.42	5,568,230.12	6,103,217.46
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	2,877,944.86	3,101,302.16	3,557,913.19	4,099,023.73	4,536,927.55
6.2 Hotel	123,611.08	132,825.83	154,353.06	175,918.74	186,312.51
6.3 Restoran	871,579.72	939,238.16	1,093,006.17	1,293,287.64	1,379,977.40
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1,547,027.81	1,678,050.49	1,811,782.68	1,991,120.54	2,132,460.32
7.1 Pengangkutan	1,386,307.77	1,506,803.45	1,604,037.71	1,749,283.83	1,854,915.68
7.1.1 Angkutan Rel	185.65	189.92	201.70	215.24	221.14
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	1,310,203.61	1,428,338.98	1,520,651.23	1,660,827.05	1,762,504.60
7.1.3 Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	93.67	90.05	92.57	95.54	101.98
7.1.5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	75,824.83	78,184.50	83,092.22	88,146.00	92,087.96
7.2 Komunikasi	160,720.04	171,247.04	207,744.96	241,836.71	277,544.64
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERSH	760,367.04	768,009.94	763,899.00	818,204.07	890,394.20
8.1 Bank	208,888.02	209,148.09	222,061.11	245,791.79	265,320.12
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	48,604.63	50,485.63	51,933.30	53,837.71	59,516.24
8.3 Sewa Bangunan	409,484.98	413,948.33	389,056.45	411,668.73	452,583.41
8.4 Jasa Perusahaan	93,389.40	94,427.89	100,848.14	106,905.85	112,974.42
09. JASA-JASA	1,927,562.12	2,197,752.92	2,487,288.07	2,757,488.28	2,955,250.19
9.1 Pemerintahan Umum	1,316,817.96	1,555,425.38	1,769,329.87	1,966,174.59	2,124,803.39
9.2 Swasta	610,744.16	642,327.54	717,958.19	791,313.69	830,446.80
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	57,854.99	60,741.95	66,181.44	71,115.64	74,123.21
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	22,208.36	22,925.69	19,947.11	21,180.91	22,000.85
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	530,680.82	558,659.90	631,829.64	699,017.14	734,322.74
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15,496,974.29	16,737,740.29	18,435,749.66	20,573,046.71	22,267,596.59

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
 Tahun 2008 - 2012

(Juta Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	3,345,527.53	3,531,105.55	3,611,107.62	3,665,172.91	3,832,315.50
1.1 Tanaman Bahan Makanan	2,590,717.13	2,767,893.69	2,807,932.47	2,779,347.86	2,887,420.60
1.2 Perkebunan	85,620.35	84,890.86	87,451.60	93,656.23	97,351.37
1.3 Peternakan	470,707.72	477,876.59	510,567.93	565,175.34	605,165.17
1.4 Kehutanan	22,926.78	22,901.56	27,342.41	37,246.10	34,005.96
1.5 Perikanan	175,555.55	177,542.84	177,813.21	189,747.39	208,372.40
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9,633.15	9,896.03	9,680.54	10,462.88	10,211.81
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	9,633.15	9,896.03	9,680.54	10,462.88	10,211.81
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	215,971.73	220,749.64	234,148.73	254,916.18	270,596.70
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	215,971.73	220,749.64	234,148.73	254,916.18	270,596.70
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	122,568	128,386	133,214	141,354
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	25,400	27,198	39,221	41,370
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	27,105	29,688	31,932	33,610
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	-	2,214	2,273	2,420	2,557
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	27,399	29,543	30,323	32,836
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	6,138	6,526	6,738	6,973
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	3,896	4,018	4,197	4,552
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	3,634	3,984	4,255	4,578
3.2.9. Barang Lainnya	-	2,396	2,531	2,618	2,767
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	60,016.93	62,688.84	68,368.26	73,569.53	76,681.38
4.1 Listrik	56,878.97	59,388.47	64,877.10	69,801.60	72,371.62
4.2 Gas Kota	0.00	0.00	-	0.00	0.00
4.3 Air Bersih	3,137.96	3,300.38	3,491.15	3,767.94	4,309.76
05. BANGUNAN	246,301.30	249,343.12	269,278.65	291,521.86	316,366.86
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	2,018,070.97	2,088,530.13	2,237,943.89	2,409,712.72	2,550,617.09
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	1,506,402.84	1,556,563.04	1,627,988.53	1,729,463.03	1,835,847.62
6.2 Hotel	62,565.48	65,484.16	75,433.58	82,578.30	85,736.40
6.3 Restoran	449,102.66	466,482.93	534,521.78	597,671.39	629,033.07
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	575,276.51	595,396.43	612,602.64	658,282.99	694,780.66
7.1 Pengangkutan	491,099.86	505,894.76	507,638.66	539,757.32	562,279.96
7.1.1 Angkutan Rel	107.13	109.40	113.14	118.64	120.28
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	444,972.66	459,201.11	460,305.80	492,235.25	513,198.36
7.1.3 Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	62.10	61.00	62.40	63.21	66.64
7.1.5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	45,957.96	46,523.25	47,157.32	47,340.22	48,894.69
7.2 Komunikasi	84,176.65	89,501.67	104,963.98	118,525.67	132,500.69
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERSH	406,628.28	401,464.48	432,210.10	447,484.77	470,758.18
8.1 Bank	95,804.43	95,159.66	109,541.03	116,475.49	121,436.25
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	18,527.60	19,739.67	19,573.21	19,743.16	20,831.35
8.3 Sewa Bangunan	245,355.71	238,581.43	247,170.74	252,555.98	267,114.19
8.4 Jasa Perusahaan	46,940.56	47,983.72	55,925.12	58,710.15	61,376.39
09. JASA-JASA	762,234.93	781,025.04	824,543.28	882,385.29	912,437.24
9.1 Pemerintahan Umum	415,114.45	428,361.17	447,474.50	473,793.48	489,910.58
9.2 Swasta	347,120.48	352,663.87	377,068.78	408,591.80	422,526.67
9.2.1 Jasa Sosial Masyarakat	27,925.68	28,414.94	26,872.08	28,328.61	29,038.59
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	10,836.29	11,066.77	11,603.51	11,978.73	12,356.40
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	308,358.51	313,182.16	338,593.19	368,284.47	381,131.68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,639,661.34	7,940,199.26	8,299,883.69	8,693,509.13	9,134,765.41

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 3. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA

Tahun 2008 - 2012

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	5.98	6.36	7.13	9.37	7.31
1.1 Tanaman Bahan Makanan	4.19	5.97	4.85	7.38	6.91
1.2 Perkebunan	14.82	10.24	19.91	19.35	7.02
1.3 Peternakan	8.71	8.39	15.60	14.60	8.71
1.4 Kehutanan	14.72	13.11	28.68	56.96	(7.17)
1.5 Perikanan	20.33	4.03	6.86	8.59	11.22
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	17.79	5.23	0.38	12.21	2.21
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	17.79	5.23	0.38	12.21	2.21
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	19.42	17.43	19.93	15.56	11.70
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	19.42	17.43	19.93	15.56	11.70
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	-	23.82	15.35	12.46
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	-	19.22	16.34	8.98
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	-	14.22	13.24	10.26
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	17.33	20.45	10.02
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	-	13.01	16.45	12.05
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	-	16.28	20.15	10.56
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	8.49	16.24	13.27
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	20.33	16.27	12.54
3.2.9. Barang Lainnya	-	-	9.77	19.24	10.47
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	10.96	11.30	11.44	9.39	7.28
4.1 Listrik	10.86	11.23	11.56	9.38	6.36
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	14.06	13.43	8.13	9.64	34.76
05. BANGUNAN	16.73	6.55	7.84	13.36	10.90
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	18.22	7.75	15.14	15.88	9.61
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	18.68	7.76	14.72	15.21	10.68
6.2 Hotel	15.60	7.45	16.21	13.97	5.91
6.3 Restoran	17.12	7.76	16.37	18.32	6.70
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	11.59	8.47	7.97	9.90	7.10
7.1 Pengangkutan	10.82	8.69	6.45	9.06	6.04
7.1.1 Angkutan Rel	6.04	2.30	6.20	6.72	2.74
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	10.35	9.02	6.46	9.22	6.12
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	0.47	(3.87)	2.80	3.20	6.74
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	19.66	3.11	6.28	6.08	4.47
7.2 Komunikasi	18.61	6.55	21.31	16.41	14.77
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-	-	-
7.2.2. Jasa penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERSH	12.90	1.01	(0.54)	7.11	8.82
8.1 Bank	15.92	0.12	6.17	10.69	7.95
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	22.91	3.87	2.87	3.67	10.55
8.3 Sewa Bangunan	10.71	1.09	(6.01)	5.81	9.94
8.4 Jasa Perusahaan	11.34	1.11	6.80	6.01	5.68
09. JASA-JASA	20.12	14.02	13.17	10.86	7.17
9.1 Pemerintahan Umum	25.09	18.12	13.75	11.13	8.07
9.2 Swasta	10.65	5.17	11.77	10.22	4.95
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	9.39	4.99	8.96	7.46	4.23
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	16.76	3.23	(12.99)	6.19	3.87
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	10.55	5.27	13.10	10.63	5.05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.26	8.01	10.14	11.59	8.24

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 4. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
 Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	1.76	5.55	2.27	1.50	4.56
1.1 Tanaman Bahan Makanan	1.61	6.84	1.45	(1.02)	3.89
1.2 Perkebunan	8.90	(0.85)	3.02	7.09	3.95
1.3 Peternakan	0.80	1.52	6.84	10.70	7.08
1.4 Kehutanan	2.96	(0.11)	19.39	36.22	(8.70)
1.5 Perikanan	3.07	1.13	0.15	6.71	9.82
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	5.52	2.73	(2.18)	8.08	(2.40)
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	5.52	2.73	(2.18)	8.08	(2.40)
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	7.22	2.21	6.07	8.87	6.15
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	7.22	2.21	6.07	8.87	6.15
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	-	4.75	3.76	6.11
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	-	7.08	44.20	5.48
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	-	9.53	7.56	5.25
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	2.69	6.45	5.66
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	-	7.82	2.64	8.29
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	-	6.33	3.24	3.50
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	3.14	4.45	8.45
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	9.65	6.78	7.60
3.2.9. Barang Lainnya	-	-	5.67	3.40	5.70
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	6.47	4.45	9.06	7.61	4.23
4.1 Listrik	6.33	4.41	9.24	7.59	3.68
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	9.12	5.18	5.78	7.93	14.38
05. BANGUNAN	6.40	1.24	8.00	8.26	8.52
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	6.05	3.49	7.15	7.68	5.85
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	6.06	3.33	4.59	6.23	6.15
6.2 Hotel	7.38	4.67	15.19	9.47	3.82
6.3 Restoran	5.85	3.87	14.59	11.81	5.25
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	7.12	3.50	2.89	7.46	5.54
7.1 Pengangkutan	5.47	3.01	0.34	6.33	4.17
7.1.1 Angkutan Rel	2.84	2.12	3.42	4.86	1.38
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	5.21	3.20	0.24	6.94	4.26
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	(3.24)	(1.77)	2.29	1.30	5.42
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	8.04	1.23	1.36	0.39	3.28
7.2 Komunikasi	17.88	6.33	17.28	12.92	11.79
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	4.65	(1.27)	7.66	3.53	5.20
8.1 Bank	3.07	(0.67)	15.11	6.33	4.26
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	10.58	6.54	(0.84)	0.87	5.51
8.3 Sewa Bangunan	4.77	(2.76)	3.60	2.18	5.76
8.4 Jasa Perusahaan	5.07	2.22	16.55	4.98	4.54
09. JASA-JASA	4.66	2.47	5.57	7.02	3.41
9.1 Pemerintahan Umum	5.59	3.19	4.46	5.88	3.40
9.2 Swasta	3.57	1.60	6.92	8.36	3.41
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	3.11	1.75	(5.43)	5.42	2.51
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	8.95	2.13	4.85	3.23	3.15
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	3.43	1.56	8.11	8.77	3.49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.04	3.93	4.53	4.74	5.08

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 5. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	39.82	39.21	38.14	37.38	37.06
1.1 Tanaman Bahan Makanan	30.30	29.73	28.30	27.23	26.90
1.2 Perkebunan	0.92	0.94	1.02	1.09	1.08
1.3 Peternakan	5.99	6.01	6.31	6.48	6.51
1.4 Kehutanan	0.25	0.27	0.31	0.44	0.37
1.5 Perikanan	2.35	2.27	2.20	2.14	2.20
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.14	0.14	0.12	0.12	0.12
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	0.14	0.14	0.12	0.12	0.12
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.07	3.34	3.63	3.76	3.88
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	3.07	3.34	3.63	3.76	3.88
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	1.85	2.08	2.15	2.23
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	0.35	0.38	0.40	0.40
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	0.43	0.45	0.46	0.47
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	-	0.02	0.02	0.02	0.02
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	0.45	0.46	0.48	0.50
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	0.11	0.11	0.12	0.12
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	0.06	0.06	0.06	0.07
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	0.04	0.05	0.05	0.05
3.2.9. Barang Lainnya	-	0.02	0.02	0.02	0.02
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	1.06	1.09	1.11	1.09	1.08
4.1 Listrik	1.03	1.06	1.07	1.05	1.03
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	0.03	0.04	0.04	0.03	0.04
05. BANGUNAN	3.59	3.54	3.47	3.52	3.61
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	24.99	24.93	26.06	27.07	27.41
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	18.57	18.53	19.30	19.92	20.37
6.2 Hotel	0.80	0.79	0.84	0.86	0.84
6.3 Restoran	5.62	5.61	5.93	6.29	6.20
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9.98	10.03	9.83	9.68	9.58
7.1 Pengangkutan	8.95	9.00	8.70	8.50	8.33
7.1.1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	8.45	8.53	8.25	8.07	7.92
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	0.49	0.47	0.45	0.43	0.41
7.2 Komunikasi	1.04	1.02	1.13	1.18	1.25
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	4.91	4.59	4.14	3.98	4.00
8.1 Bank	1.35	1.25	1.20	1.19	1.19
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.31	0.30	0.28	0.26	0.27
8.3 Sewa Bangunan	2.64	2.47	2.11	2.00	2.03
8.4 Jasa Perusahaan	0.60	0.56	0.55	0.52	0.51
09. JASA-JASA	12.44	13.13	13.49	13.40	13.27
9.1 Pemerintahan Umum	8.50	9.29	9.60	9.56	9.54
9.2 Swasta	3.94	3.84	3.89	3.85	3.73
9.2.1 Jasa Sosial Masyarakat	0.37	0.36	0.36	0.35	0.33
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	0.14	0.14	0.11	0.10	0.10
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	3.42	3.34	3.43	3.40	3.30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**TABEL 6. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
Tahun 2008 - 2012**

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	43.79	44.47	43.51	42.16	41.95
1.1 Tanaman Bahan Makanan	33.91	34.86	33.83	31.97	31.61
1.2 Perkebunan	1.12	1.07	1.05	1.08	1.07
1.3 Peternakan	6.16	6.02	6.15	6.50	6.62
1.4 Kehutanan	0.30	0.29	0.33	0.43	0.37
1.5 Perikanan	2.30	2.24	2.14	2.18	2.28
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.13	0.12	0.12	0.12	0.11
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	0.13	0.12	0.12	0.12	0.11
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.83	2.78	2.82	2.93	2.96
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	2.83	2.78	2.82	2.93	2.96
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	1.54	1.55	1.53	1.55
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	0.32	0.33	0.45	0.45
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	0.34	0.36	0.37	0.37
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	-	0.03	0.03	0.03	0.03
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	0.35	0.36	0.35	0.36
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	0.08	0.08	0.08	0.08
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	0.05	0.05	0.05	0.05
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	0.05	0.05	0.05	0.05
3.2.9. Barang Lainnya	-	0.03	0.03	0.03	0.03
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.79	0.79	0.82	0.85	0.84
4.1 Listrik	0.74	0.75	0.78	0.80	0.79
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	0.04	0.04	0.04	0.04	0.05
05. BANGUNAN	3.22	3.14	3.24	3.35	3.46
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	26.42	26.30	26.96	27.72	27.92
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	19.72	19.60	19.61	19.89	20.10
6.2 Hotel	0.82	0.82	0.91	0.95	0.94
6.3 Restoran	5.88	5.87	6.44	6.87	6.89
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	7.53	7.50	7.38	7.57	7.61
7.1 Pengangkutan	6.43	6.37	6.12	6.21	6.16
7.1.1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	5.82	5.78	5.55	5.66	5.62
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	0.60	0.59	0.57	0.54	0.54
7.2 Komunikasi	1.10	1.13	1.26	1.36	1.45
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	5.32	5.06	5.21	5.15	5.15
8.1 Bank	1.25	1.20	1.32	1.34	1.33
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.24	0.25	0.24	0.23	0.23
8.3 Sewa Bangunan	3.21	3.00	2.98	2.91	2.92
8.4 Jasa Perusahaan	0.61	0.60	0.67	0.68	0.67
09. JASA-JASA	9.98	9.84	9.93	10.15	9.99
9.1 Pemerintahan Umum	5.43	5.39	5.39	5.45	5.36
9.2 Swasta	4.54	4.44	4.54	4.70	4.63
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	0.37	0.36	0.32	0.33	0.32
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	4.04	3.94	4.08	4.24	4.17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	115.83	129.56	145.94	168.98	188.64
1.1 Tanaman Bahan Makanan	220.67	233.84	245.17	263.27	281.46
1.2 Perkebunan	74.46	82.08	98.43	117.47	125.71
1.3 Peternakan	237.19	257.10	297.20	340.61	370.27
1.4 Kehutanan	215.84	244.13	314.15	493.07	457.74
1.5 Perikanan	280.05	291.34	311.31	338.05	375.98
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	226.27	243.34	244.65	286.72	295.26
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	326.27	343.34	344.65	386.72	395.26
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	215.74	270.78	344.68	413.86	473.97
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	315.74	370.78	444.68	513.86	573.97
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	370.78	459.08	529.53	595.49
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	370.78	442.05	514.28	560.48
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	370.78	423.52	479.59	528.80
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	-	370.78	435.02	523.98	576.50
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	370.78	419.00	487.93	546.74
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	370.78	431.13	518.01	572.70
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	370.78	402.25	467.57	529.63
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	370.78	446.14	518.73	583.79
3.2.9. Barang Lainnya	-	370.78	407.00	485.31	536.14
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	288.36	332.25	381.71	426.94	465.28
4.1 Listrik	391.78	435.78	486.14	531.74	565.58
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	308.18	349.57	377.99	414.42	558.45
05. BANGUNAN	205.76	225.77	251.30	298.25	341.65
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	210.83	234.92	285.64	346.87	389.80
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	327.10	352.48	404.38	465.88	515.65
6.2 Hotel	325.92	350.21	406.97	463.84	491.24
6.3 Restoran	265.49	286.10	332.94	393.95	420.35
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	307.53	342.04	377.27	424.51	461.75
7.1 Pengangkutan	404.56	439.72	468.10	510.48	541.31
7.1.1 Angkutan Rel	133.15	136.21	144.66	154.37	158.60
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	412.89	450.12	479.21	523.38	555.43
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	156.54	150.48	154.70	159.65	170.42
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	301.51	310.89	330.41	350.50	366.18
7.2 Komunikasi	435.08	463.57	562.37	654.66	751.33
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	207.26	210.35	208.68	230.63	259.80
8.1 Bank	1,247.31	1,248.86	1,325.97	1,467.67	1,584.28
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	491.01	510.01	524.64	543.88	601.24
8.3 Sewa Bangunan	222.81	225.24	211.69	224.00	246.26
8.4 Jasa Perusahaan	252.12	254.92	272.26	288.61	304.99
09. JASA-JASA	248.96	297.87	350.29	399.20	435.00
9.1 Pemerintahan Umum	417.61	493.28	561.11	623.54	673.85
9.2 Swasta	257.64	270.96	302.87	333.81	350.32
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	239.44	251.39	273.90	294.32	306.77
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	373.35	385.41	335.34	356.08	369.87
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	256.44	269.96	305.31	337.78	354.84
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	273.50	295.40	325.36	363.08	392.99

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
Tahun 2008 - 2012**

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	117.01	123.51	126.30	128.19	134.04
1.1 Tanaman Bahan Makanan	121.74	130.07	131.95	130.61	135.69
1.2 Perkebunan	44.79	44.41	45.75	48.99	50.93
1.3 Peternakan	120.26	122.09	130.44	144.39	154.61
1.4 Kehutanan	126.16	126.02	150.45	204.95	187.12
1.5 Perikanan	134.72	136.25	136.46	145.61	159.91
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	145.69	149.67	146.41	158.24	154.45
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	145.69	149.67	146.41	158.24	154.45
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	143.43	146.60	155.50	169.29	179.70
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	143.43	146.60	155.50	169.29	179.70
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	146.96	153.94	159.72	169.48
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	159.05	170.31	245.59	259.05
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	138.42	151.61	163.08	171.64
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	-	240.23	246.69	262.61	277.47
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	135.59	146.20	150.06	162.50
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	129.04	137.20	141.65	146.60
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	140.86	145.27	151.74	164.57
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	185.59	203.50	217.30	233.83
3.2.9. Barang Lainnya	-	235.64	249.01	257.47	272.15
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	141.60	147.90	161.30	173.57	180.91
4.1 Listrik	139.92	146.10	159.60	171.71	178.04
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	180.78	190.14	201.13	217.07	248.29
05. BANGUNAN	135.30	136.97	147.93	160.15	173.79
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	161.96	167.61	179.60	193.39	204.69
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	171.21	176.91	185.03	196.56	208.66
6.2 Hotel	164.96	172.66	198.89	217.73	226.06
6.3 Restoran	136.80	142.09	162.82	182.06	191.61
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	151.54	156.84	161.38	173.41	183.02
7.1 Pengangkutan	143.31	147.63	148.14	157.51	164.09
7.1.1 Angkutan Rel	76.84	78.46	81.15	85.09	86.26
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	140.23	144.71	145.06	155.12	161.73
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	103.78	101.94	104.28	105.64	111.36
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	182.75	184.99	187.51	188.24	194.42
7.2 Komunikasi	227.87	242.28	284.14	320.85	358.69
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	164.31	162.23	174.65	180.82	190.23
8.1 Bank	572.07	568.22	654.09	695.50	725.12
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	187.17	199.41	197.73	199.45	210.44
8.3 Sewa Bangunan	133.50	129.82	134.49	137.42	145.34
8.4 Jasa Perusahaan	126.72	129.54	150.98	158.50	165.70
09. JASA-JASA	137.99	141.39	149.27	159.74	165.18
9.1 Pemerintahan Umum	131.65	135.85	141.91	150.26	155.37
9.2 Swasta	146.43	148.77	159.06	172.36	178.24
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	115.57	117.60	111.21	117.24	120.18
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	182.17	186.05	195.07	201.38	207.73
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	149.01	151.34	163.62	177.96	184.17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	134.83	140.13	146.48	153.43	161.21

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 9. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN CIANJUR MENURUT LAPANGAN USAHA,
Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. PERTANIAN	184.45	185.87	194.72	209.82	215.33
1.1 Tanaman Bahan Makanan	181.25	179.78	185.80	201.58	207.44
1.2 Perkebunan	166.24	184.83	215.15	239.76	246.84
1.3 Peternakan	197.23	210.58	227.84	235.89	239.48
1.4 Kehutanan	171.09	193.73	208.80	240.58	244.62
1.5 Perikanan	207.87	213.83	228.14	232.15	235.13
02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	223.94	229.40	235.40	244.38	255.92
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	223.94	229.40	235.40	244.38	255.92
03. INDUSTRI PENGOLAHAN	220.14	252.92	285.97	303.54	319.40
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	220.14	252.92	285.97	303.54	319.40
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	252.30	298.23	331.53	351.36
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	-	233.12	259.56	209.41	216.36
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-	267.86	279.34	294.09	308.08
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	-	154.34	176.34	199.53	207.77
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	-	273.46	286.60	325.16	336.47
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	-	287.34	314.23	365.70	390.65
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	-	263.23	276.89	308.14	321.83
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	199.78	219.23	238.71	249.67
3.2.9. Barang Lainnya	-	157.35	163.45	188.49	197.00
04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	274.27	292.26	298.64	303.58	312.46
4.1 Listrik	279.99	298.28	304.60	309.67	317.67
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	170.47	183.85	187.93	190.91	224.92
05. BANGUNAN	225.98	237.83	237.48	248.68	254.13
06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	191.92	199.82	214.72	231.07	239.28
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	191.05	199.24	218.55	237.01	247.13
6.2 Hotel	197.57	202.84	204.62	213.03	217.31
6.3 Restoran	194.07	201.34	204.48	216.39	219.38
07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	268.92	281.84	295.75	302.47	306.93
7.1 Pengangkutan	282.29	297.85	315.98	324.09	329.89
7.1.1 Angkutan Rel	173.29	173.59	178.27	181.43	183.86
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	294.45	311.05	330.36	337.41	343.44
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	150.84	147.62	148.35	151.13	153.03
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	164.99	168.05	176.20	186.20	188.34
7.2 Komunikasi	190.93	191.33	197.92	204.04	209.47
08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	186.99	191.30	176.74	182.85	189.14
8.1 Bank	218.04	219.79	202.72	211.02	218.49
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	262.34	255.76	265.33	272.69	285.71
8.3 Sewa Bangunan	166.89	173.50	157.40	163.00	169.43
8.4 Jasa Perusahaan	198.95	196.79	180.33	182.09	184.07
09. JASA-JASA	252.88	281.39	301.66	312.50	323.89
9.1 Pemerintahan Umum	317.22	363.11	395.40	414.99	433.71
9.2 Swasta	175.95	182.14	190.41	193.67	196.54
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	207.17	213.77	246.28	251.04	255.26
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	204.94	207.16	171.91	176.82	178.05
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	172.10	178.38	186.60	189.80	192.67
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	202.85	210.80	222.12	236.65	243.77

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**TABEL 10. ANGKA AGREGATIF PDRB, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA
Kabupaten Cianjur Tahun 2008 - 2012**

		(Persen)				
LAPANGAN USAHA		2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. NILAI ABSOLUT						
a. PDRB atas dasar harga berlaku	(Juta Rp)	15,496,974.29	16,737,740.29	18,435,749.66	20,573,046.71	22,267,596.59
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	(Juta Rp)	7,639,661.34	7,940,199.26	8,299,883.69	8,693,509.13	9,134,765.41
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	(Jiwa)	2,194,654	2,219,997	2,171,281	2,197,371	2,221,731
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	(Rp)	7,061,238.03	7,539,532.84	8,490,724.90	9,362,573.14	10,022,633.97
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Rp)		3,481,032.24	3,576,671.17	3,822,574.64	3,956,322.86	4,111,553.30
2. INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100)						
a. PDRB atas dasar harga berlaku		273.50	295.40	325.36	363.08	392.99
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000		134.83	140.13	146.48	153.43	161.21
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun		112.75	114.06	111.55	112.89	114.15
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku		242.56	258.99	291.67	321.62	344.29
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000		119.58	122.86	131.31	135.90	141.24
3. INDEKS BERANTAI						
a. PDRB atas dasar harga berlaku		112.26	108.01	110.14	111.59	108.24
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000		104.04	103.93	104.53	104.74	105.08
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun		101.39	101.15	97.81	101.20	101.11
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku		110.72	106.77	112.62	110.27	107.05
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000		102.61	102.75	106.88	103.50	103.92
4. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB		202.85	210.80	222.12	236.65	243.77

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 11. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	6,192,248.79	6,586,008.43	7,054,241.08	7,715,923.24	8,278,429.76
SEKUNDER	1,196,632.87	1,334,552.36	1,513,266.40	1,722,080.46	1,907,844.66
TERSIER	8,108,092.63	8,817,179.50	9,868,242.17	11,135,043.01	12,081,322.17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15,496,974.29	16,737,740.29	18,435,749.66	20,573,046.71	22,267,596.59

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 12. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	3,355,160.68	3,541,001.57	3,620,788.16	3,675,635.79	3,842,527.31
SEKUNDER	522,289.96	532,781.61	571,795.64	620,007.57	663,644.94
TERSIER	3,762,210.69	3,866,416.08	4,107,299.90	4,397,865.76	4,628,593.17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,639,661.34	7,940,199.26	8,299,883.69	8,693,509.13	9,134,765.41

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

TABEL 13. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	6.02	6.36	7.11	9.38	7.29
SEKUNDER	16.94	11.53	13.39	13.80	10.79
TERSIER	16.82	8.75	11.92	12.84	8.50
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.26	8.01	10.14	11.59	8.24

*) Angka Perbaikan
 **) Angka Sementara

TABEL 14. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR
 Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	1.77	5.54	2.25	1.51	4.54
SEKUNDER	6.75	2.01	7.32	8.43	7.04
TERSIER	5.78	2.77	6.23	7.07	5.25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.04	3.93	4.53	4.74	5.08

*) Angka Perbaikan
 **) Angka Sementara

TABEL 15. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KELOMPOK SEKTOR Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	39.96	39.35	38.26	37.51	37.18
SEKUNDER	7.72	7.97	8.21	8.37	8.57
TERSIER	52.32	52.68	53.53	54.12	54.26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka Perbaikan
 **) Angka Sementara

TABEL 16. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR Tahun 2008 - 2012

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	43.92	44.60	43.62	42.28	42.06
SEKUNDER	6.84	6.71	6.89	7.13	7.27
TERSIER	49.25	48.69	49.49	50.59	50.67
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka Perbaikan
 **) Angka Sementara